

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Ikan laut merupakan bahan pangan yang banyak dikonsumsi oleh manusia. Berdasarkan laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) atau Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi yang tercatat dalam Databoks 2021, angka konsumsi ikan sebanyak 180,07 juta metrik ton pada tahun 2021 secara global. Angka tersebut meningkat 1,02% dibandingkan rata-rata konsumsi tahun 2018-2020 yang hanya sebesar 178,3 juta metrik ton. Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2021 menunjukkan, angka konsumsi ikan nasional tahun 2020 sebesar 56,39 kg/ kapita. Angka ini naik 3,47% dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 54,5 kg/kapita. Selama 10 tahun terakhir, angka konsumsi ikan nasional cenderung meningkat. Di tahun 2012, angka konsumsi ikan nasional hanya sebesar 32,25 kg/kapita.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat tingkat konsumsi ikan masyarakat Lampung pada tahun 2020 sebesar 33,16 kg/kapita. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 33,66 kg / kapita. Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Selatan melaporkan bahwa konsumsi ikan di Kabupaten Lampung Selatan mencapai 43 kg / kapita pada tahun 2021.

Mengonsumsi ikan laut harus memilih ikan yang segar dan layak untuk dikonsumsi. Beberapa ciri-ciri ikan segar dan layak dikonsumsi, misalnya bau ikan khas dan ringan, mata ikan tampak cerah dan jernih, warna ikan cerah dan tidak pucat, daging ikan lembut tetapi cukup kenyal dan kencang, serta insanganya berwarna merah bersih dan teksturnya basah (Solahuddin, 2020). Sedangkan ikan yang tidak segar akan menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai macam bakteri dan parasit.

Berdasarkan hasil penelitian Avia (2019), Frantika dan Handayani (2021), serta Riko dkk (2012) parasit yang biasanya terdapat pada ikan laut adalah *Anisakis sp.*, *Rhadinorhyncus sp.*, dan *Trichodina sp.* Hasil penelitian Riko

dkk (2012) tentang intensitas dan prevalensi ektoparasit pada ikan bandeng dalam karamba jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur Jawa Barat, didapatkan hasil intensitas dan prevalensi ektoparasit tertinggi pada ikan bandeng ukuran besar yaitu *Trichodina sp.* sebesar 94 individu/ekor ikan dengan prevalensi 74,28%.

Hasil penelitian Hidayati dkk (2016) tentang identifikasi parasit pada ikan tongkol di TPI Lhoknga Aceh Besar, ditemukan dua jenis parasit yang menginfeksi ikan tongkol yaitu *Anisakis simplex* sebesar 87% dan *Neobenedenia melleni* sebesar 7%. Hasil penelitian Salsabila (2020) tentang studi prevalensi dan derajat infeksi parasit pada ikan tongkol di TPI Lekok dan di TPI Sendang Biru, didapatkan hasil cacing parasit yang menginfeksi ikan tongkol diantaranya *Rhadinorhynchus sp.*, *Echinorhynchus sp.*, *Neoechinorhynchus sp.*

*Anisakis sp.* adalah cacing golongan nematoda yang berpredileksi di dalam saluran pencernaan mamalia laut seperti anjing laut, lumba-lumba, dan paus (Grabda, 1991). Penyakit yang diakibatkan oleh infeksi cacing *Anisakis sp.* pada manusia dikenal dengan istilah Anisakiasis. Anisakiasis disebabkan oleh infestasi larva stadium III (Palm dkk, 2008). *Rhadinorhynchus sp.* merupakan cacing yang biasanya ditemukan di saluran pencernaan ikan pada tahap larva dan dewasa dengan wilayah tubuh terdapat duri-duri yang menyebar pada bagian anterior. *Trichodina sp* merupakan jenis Protozoa penyebab penyakit Trichodiniasis (penyakit gatal). Biasanya *Trichodina sp* menyerang pada bagian kulit, sirip, kepala, dan insang sehingga menyebabkan iritasi (Supriatna, 2019). Cara masuknya parasit ke dalam tubuh manusia yaitu dengan mengkonsumsi ikan laut mentah, diasap, diasinkan, dibekukan, atau kurang matang yang mengandung larva parasit (Chai, et al., 2005).

Dermaga BOM Kalianda merupakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terletak di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Di tempat ini banyak menjual berbagai macam jenis ikan laut segar hasil tangkapan nelayan. Berdasarkan hasil survei peneliti, terdapat sekitar 20 penjual ikan di Dermaga BOM Kalianda dan di Pasar Inpres Kalianda. Pasokan ikan yang dijual di Pasar Inpres Kalianda berasal dari Dermaga

BOM. Menurut informasi pedagang, ikan yang terjual di Dermaga BOM dan di Pasar Inpres Kalianda mencapai 50 kg per hari untuk semua jenis ikan. Jenis-jenis ikan yang banyak dikonsumsi masyarakat adalah ikan tongkol, ikan kembung, ikan bandeng, ikan salem, dan ikan layang. Ikan-ikan tersebut dapat terjual hingga 10-20 kg per hari dari masing-masing jenis ikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian parasit pada ikan laut dengan judul “Gambaran Parasit pada Ikan Laut yang Dijual di Dermaga BOM Kalianda dan di Pasar Inpres Kalianda Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana gambaran parasit pada ikan laut yang dijual di Dermaga BOM Kalianda dan di Pasar Inpres Kalianda tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran parasit pada ikan laut yang dijual di Dermaga BOM Kalianda dan di Pasar Inpres Kalianda tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui prevalensi infeksi larva cacing pada ikan laut dengan genus *Anisakis sp.*, *Rhadinorhyncus sp.*, dan *Trichodina sp.* yang dijual di Dermaga BOM Kalianda dan di Pasar Inpres Kalianda
- b. Diketahui derajat infeksi larva cacing pada ikan laut dengan genus *Anisakis sp.*, *Rhadinorhyncus sp.*, dan *Trichodina sp.* yang dijual di Dermaga BOM Kalianda dan di Pasar Inpres Kalianda

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang parasit pada ikan laut yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia serta database bagi institusi terutama Jurusan Teknologi Lanoratorium Medis Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

## 2. Manfaat Aplikatif

Memberikan hasil penelitian ini kepada Dinas Pasar dan Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Selatan sebagai pedoman untuk memberikan penyuluhan bagi pedagang dan masyarakat bahwa ikan laut juga bisa terinfeksi parasit yang dapat mengganggu kesehatan serta cara pengolahan ikan laut yang baik dan benar sebelum dikonsumsi.

## E. Ruang Lingkup

Bidang kajian penelitian ini adalah Parasitologi. Jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel penelitian adalah parasit pada ikan laut dengan genus *Anisakis sp.*, *Rhadinorhynchus sp.*, dan *Trichodina sp.* yang dijual di Dermaga BOM Kalianda dan di Pasar Inpres Kalianda, prevalensi, dan derajat infeksi larva cacing stadium 3 pada ikan laut dengan genus *Anisakis sp.*, *Rhadinorhynchus sp.*, dan *Trichodina sp.* Pengambilan sampel di Dermaga BOM Kalianda dan di Pasar Inpres Kalianda. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis pada bulan Maret-Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah semua jenis ikan laut yang dijual di Dermaga BOM Kalianda dan di Pasar Inpres Kalianda dengan total kurang lebih 10 jenis ikan laut. Sampel adalah 5 jenis ikan yaitu ikan tongkol, ikan kembung, ikan bandeng, ikan salem, dan ikan layang yang dijual di Dermaga BOM Kalianda dan di Pasar Inpres Kalianda, kemudian pada masing-masing lokasi diambil 3 ekor dari tiap jenis ikan laut, dan didapat 15 ekor dari 5 jenis ikan laut, sehingga total sampel yang akan diperiksa sebanyak 30 ekor ikan laut. Pengambilan sampel dilakukan pada pagi hari dan diambil secara acak (*random sampling*). Analisis data dilakukan secara univariat yaitu menghitung prevalensi dan derajat infeksi larva cacing stadium 3 pada ikan laut.